

Pengaruh Pendapatan Nelayan Terhadap Peningkatan Ekonomi di Desa Tubo Poang Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene

Ratna^{1*}, Baharuddin Semmaila², Baso Amang³, Aryati Arfah⁴, Muhamaad Arif⁵, Tenriwaru⁶

¹, Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Mamuju, Indonesia

^{2,4,5}, Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia, Indonesia

³ Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia, Indonesia

⁶ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia, Indonesia

Email: ¹ratnaunimaju@gmail.com; ²baharuddin.semmaila@umi.ac.id; ³basoamang@umi.ac.id; ⁴aryati.arfah@umi.ac.id;

⁵muh.arif@umi.ac.id; ⁶tenriwaru@umi.ac.id

Email Penulis Korespondensi: ¹ ratnaunimaju@gmail.com

Info Artikel	Abstrak
Kata Kunci: Pendapatan Nelayan Peningkatan Ekonomi Kesejahteraan Masyarakat Masyarakat Pesisir Desa Tubo Poang	Penelitian ini mengkaji dampak pendapatan nelayan terhadap perkembangan ekonomi masyarakat Tubo Poang di Kecamatan Tubo Sendana, Kabupaten Majene, yang terletak di Jalan Poros Majene Mamuju Tubo, di mana sebagian nelayan juga berprofesi sebagai petani sehingga tidak hanya mengandalkan penangkapan ikan sebagai mata pencaharian utama mereka. Metode penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui survei, dengan memanfaatkan instrumen yang dirancang khusus untuk mengumpulkan data dari para nelayan. Analisis regresi sederhana menggunakan SPSS v26 akan dilakukan untuk mengidentifikasi dan memahami hubungan di antara variabel-variabel tersebut. Ukuran sampel untuk penelitian ini terdiri dari 75 rumah tangga yang mata pencaharian utamanya adalah nelayan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, kuesioner, dan dokumentasi, yang memberikan dasar empiris untuk memahami dampak pendapatan nelayan terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hasil penelitian, pendapatan nelayan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan ekonomi, dengan peningkatan ekonomi sebesar 1.157%. Pendapatan nelayan berkorelasi dengan peningkatan ekonomi.
Keywords: Fishermen's Income Economic Growth Community Well-being Coastal Communities Tubo Poang Village	Abstract This study examines the impact of fishermen's income on the economic development of the Tubo Poang community in Tubo Sendana Subdistrict, Majene Regency, located on Jalan Poros Majene Mamuju Tubo, where some fishermen also work as farmers and therefore do not rely solely on fishing as their primary livelihood. The research method will employ a quantitative approach using a survey, utilizing a specially designed instrument to collect data from the fishermen. Simple regression analysis using SPSS v26 will be conducted to identify and understand the relationships among these variables. The sample size for this study consists of 75 households whose primary livelihood is fishing. Data collection techniques include observation, questionnaires, and documentation, providing an empirical basis for understanding the impact of fishermen's income on economic growth. Based on the research results, fishermen's income has a significant effect on economic improvement, with economic improvement increasing by 1,157%. Fishermen's income is correlated with economic improvement.

JuKSIT is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License



1. PENDAHULUAN

Transformasi lingkungan bisnis yang semakin dinamis menuntut organisasi tidak sekadar memiliki strategi yang kuat, tetapi juga sumber daya manusia yang mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan tuntutan kerja. Kemampuan tersebut dikenal sebagai perilaku kerja adaptif (*adaptive work behavior*), yaitu kesanggupan karyawan menyesuaikan sikap, perilaku, dan cara kerja ketika menghadapi perubahan situasi pekerjaan sehingga efektivitas dan produktivitas tetap terjaga [1]. Karyawan dengan kapasitas adaptasi yang baik cenderung lebih siap menghadapi tekanan kerja,

perubahan tugas, serta mampu mempertahankan kinerja secara optimal [2]. Secara konseptual, perilaku kerja adaptif merupakan konstruk multidimensi yang mencakup penanganan situasi darurat, pengelolaan stres kerja, pemecahan masalah secara kreatif, adaptasi antarpribadi, serta pembelajaran berkelanjutan [3]. Oleh karena itu, perilaku kerja adaptif menjadi kompetensi kunci dalam menjaga keberlanjutan kinerja organisasi di tengah persaingan yang terus berkembang.

Salah satu faktor yang diyakini mendorong perilaku kerja adaptif adalah keterikatan kerja (*work engagement*). Keterikatan kerja merupakan kondisi psikologis positif yang ditandai oleh tingginya energi (*vigor*), dedikasi (*dedication*), dan penghayatan penuh (*absorption*) dalam bekerja [4]. Karyawan dengan keterikatan kerja tinggi cenderung memiliki fokus yang kuat, lebih siap menghadapi perubahan, serta terdorong mengembangkan kompetensi dan menyesuaikan diri dengan dinamika pekerjaan [5]. Secara empiris, sejumlah penelitian melaporkan bahwa keterikatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kerja adaptif [6], [7]. Namun demikian, temuan sebaliknya juga ditemukan, di mana keterikatan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku maupun kinerja adaptif karyawan [8]. Inkonsistensi ini memperlihatkan adanya *research gap* empiris yang masih terbuka untuk dikaji lebih lanjut.

Faktor kedua yang turut memengaruhi perilaku kerja adaptif adalah manajemen talenta (*talent management*). Manajemen talenta dipahami sebagai strategi terintegrasi dalam mengidentifikasi, mengembangkan, menempatkan, dan mempertahankan individu berpotensi guna mengoptimalkan kontribusinya terhadap tujuan organisasi [9]. Pengelolaan talenta yang efektif tidak hanya meningkatkan kompetensi dan kesiapan karier karyawan, tetapi juga memperkuat kemampuan adaptasi dalam merespons perubahan organisasi serta dinamika lingkungan kerja [10], [11]. Bukti empiris menunjukkan bahwa implementasi praktik manajemen talenta berkontribusi positif dan signifikan terhadap peningkatan perilaku kerja adaptif dan *workforce agility* [12], [13]. Sebaliknya, beberapa studi menyimpulkan bahwa manajemen talenta tidak memiliki kontribusi signifikan terhadap adaptabilitas maupun kinerja karyawan [14], [15]. Perbedaan hasil ini kembali menegaskan perlunya pengujian ulang dalam konteks organisasi yang berbeda.

Urgensi pembentukan perilaku kerja adaptif semakin relevan seiring fluktuasi industri otomotif roda dua di Indonesia. Data Asosiasi Industri Sepeda Motor Indonesia (AISI) menunjukkan distribusi sepeda motor domestik pada April 2025 turun sebesar 25% dan menjadi capaian terendah dalam empat bulan pertama tahun tersebut; meskipun secara tahunan penjualan 2025 mencapai 6.412.769 unit atau tumbuh 1,3% dibanding 2024, kondisi ini tetap mencerminkan ketidakpastian permintaan pasar [16]. Situasi tersebut menuntut perusahaan, khususnya dealer resmi sepeda motor, memiliki karyawan yang mampu beradaptasi cepat terhadap perubahan target penjualan, sistem pelayanan, dan kebutuhan pelanggan.

Fenomena serupa teridentifikasi pada PT. Astra Honda Motor Mamuju sebagai dealer resmi yang bergerak di bidang penjualan unit, pelayanan servis, dan penyediaan suku cadang. Hasil observasi menunjukkan tingkat keterikatan kerja karyawan belum stabil: pada saat showroom ramai atau target meningkat, sebagian karyawan justru menurunkan ritme kerja, kurang inisiatif, dan bergantung pada arahan, sementara antusiasme melayani pelanggan belum merata [16]. Di sisi lain, implementasi manajemen talenta belum sepenuhnya menunjang kesiapan adaptif; perpindahan tugas antardivisi menuntut penyesuaian ulang, dan sebagian karyawan kembali pada pola kerja lama ketika menghadapi situasi baru [11]. Terdapat kesenjangan antara kondisi ideal—karyawan yang proaktif dan fleksibel—dengan realitas kesiapan adaptasi di lapangan.

Berdasarkan uraian tersebut, *gap analysis* penelitian ini bertumpu pada dua hal. Pertama, secara empiris masih terdapat inkonsistensi temuan mengenai pengaruh keterikatan kerja dan manajemen talenta terhadap perilaku kerja adaptif. Kedua, kedua variabel tersebut umumnya diteliti secara terpisah dan pada konteks industri manufaktur, pemerintahan, atau perhotelan, sehingga pengujian keduanya secara simultan pada perusahaan jasa dealer sepeda motor di wilayah Mamuju masih jarang dilakukan. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada pengintegrasian perspektif keterikatan kerja dan manajemen talenta dalam satu kerangka model, yang diuji pada konteks operasional layanan yang dinamis dan berbasis fenomena lokal.

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis pengaruh keterikatan kerja terhadap perilaku kerja adaptif karyawan; (2) menganalisis pengaruh manajemen talenta terhadap perilaku kerja adaptif karyawan; dan (3) menganalisis pengaruh keterikatan kerja dan manajemen talenta secara simultan terhadap perilaku kerja adaptif karyawan pada PT. Astra Honda Motor Mamuju. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian manajemen sumber daya manusia sekaligus kontribusi praktis dalam perumusan strategi pengelolaan karyawan yang lebih adaptif dan berkelanjutan.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Tahapan dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan asosiatif, yaitu pendekatan yang menekankan pengukuran variabel melalui instrumen terstruktur serta pengolahan data dalam bentuk numerik agar

dapat dianalisis secara statistik [15]. Pendekatan ini dipilih untuk menguji pengaruh antarvariabel secara objektif, terukur, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendapatan nelayan (X), sedangkan variabel terikatnya adalah peningkatan ekonomi (Y). Penelitian dilaksanakan di Kantor Desa Tubo Poang, Kecamatan Tubo Sendana, Kabupaten Majene, yang terletak di Jalan Poros Majene–Mamuju, dengan objek penelitian masyarakat yang bermata pencaharian sebagai nelayan.

Pelaksanaan penelitian mengikuti tahapan yang sistematis, dimulai dari observasi awal, penyusunan proposal, seminar dan revisi proposal, pengumpulan serta analisis data, penyusunan hasil penelitian, hingga ujian akhir. Tahapan yang terstruktur tersebut dimaksudkan agar proses penelitian berjalan secara sistematis dan menghasilkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian [16].

2.2 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu sesuai tujuan penelitian [15]. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga yang bekerja sebagai nelayan di Desa Tubo Poang, yaitu sebanyak 75 kepala keluarga. Karena jumlah populasi kurang dari 100, penentuan sampel menggunakan teknik total sampling (sampel jenuh), sehingga seluruh anggota populasi dijadikan responden, yakni sebanyak 75 orang.

Jenis data terdiri atas data kuantitatif berupa angka hasil kuesioner dan perhitungan statistik, serta data kualitatif berupa gambaran umum lokasi penelitian dan karakteristik responden. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner, sedangkan data sekunder bersumber dari dokumen dan laporan tertulis yang relevan. Kuesioner disusun berdasarkan indikator setiap variabel dan diukur menggunakan skala Likert lima jenjang [15].

2.3 Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul diolah menggunakan Microsoft Excel dan dianalisis dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS v26. Tahap awal analisis adalah pengujian kualitas data melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas menilai ketepatan instrumen dengan membandingkan r_{hitung} dan r_{tabel} ; item dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Uji reliabilitas mengukur konsistensi instrumen menggunakan metode Cronbach's Alpha, dengan kriteria reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$ [15].

Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik berupa uji normalitas menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov; data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$ [17]. Karena model penelitian hanya melibatkan satu variabel bebas, uji multikolinearitas tidak menjadi persyaratan utama, sedangkan gejala heteroskedastisitas diamati melalui pola penyebaran titik pada grafik scatterplot.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

di mana Y = peningkatan ekonomi; a = konstanta; b = koefisien regresi; X = pendapatan nelayan; dan e = error term. Uji parsial (uji t) digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} pada derajat kebebasan $df = n - 2$; variabel dinyatakan berpengaruh apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan signifikan apabila nilai sig. $< 0,05$. Adapun koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 75 kepala keluarga nelayan di Desa Tubo Poang sebagai responden melalui teknik total sampling. Karakteristik responden diidentifikasi berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan penghasilan per bulan, sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	75	100%
	Perempuan	0	0%
Usia	26–35 tahun	12	16%
	36–45 tahun	27	36%
	> 46 tahun	36	48%

Pendidikan	SD	38	50,6%
	SMP	22	29,4%
	SMA/Sederajat	15	20%
Penghasilan/Bulan	Rp1,5–2 juta	30	40%
	Rp2,5–3 juta	36	48%
	> Rp3 juta	9	12%

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 1, seluruh responden berjenis kelamin laki-laki (100%) karena responden merupakan kepala keluarga yang bekerja sebagai nelayan. Dari segi usia, mayoritas responden berada pada kelompok usia di atas 46 tahun sebanyak 36 orang (48%), yang menunjukkan bahwa sebagian besar nelayan berada pada kelompok usia dewasa. Berdasarkan tingkat pendidikan, responden terbanyak adalah lulusan SD sebanyak 38 orang (50,6%), yang mengindikasikan tingkat pendidikan nelayan masih tergolong rendah. Sementara itu, dari sisi penghasilan, mayoritas responden memiliki pendapatan Rp2,5–3 juta per bulan sebanyak 36 orang (48%), diikuti pendapatan Rp1,5–2 juta sebanyak 30 orang (40%). Dengan demikian, nelayan di Desa Tubo Poang didominasi oleh laki-laki usia dewasa, berpendidikan dasar, dengan tingkat penghasilan menengah dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

3.2. Hasil Pengujian Kualitas Data

Uji Validitas

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	rhitung	rtabel	Sig.	Keterangan
Pendapatan Nelayan (X)	X1.1	0,672	0,227	0,000	Valid
	X1.2	0,748	0,227	0,000	Valid
	X1.3	0,710	0,227	0,000	Valid
	X1.4	0,692	0,227	0,000	Valid
	X1.5	0,795	0,227	0,000	Valid
Peningkatan Ekonomi (Y)	Y1	0,828	0,227	0,000	Valid
	Y2	0,732	0,227	0,000	Valid
	Y3	0,683	0,227	0,000	Valid
	Y4	0,697	0,227	0,000	Valid
	Y5	0,656	0,227	0,000	Valid
	Y6	0,565	0,227	0,000	Valid
	Y7	0,648	0,227	0,000	Valid
	Y8	0,828	0,227	0,000	Valid
	Y9	0,505	0,227	0,000	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 2, seluruh item pernyataan pada variabel Pendapatan Nelayan (X) dan Peningkatan Ekonomi (Y) memiliki nilai rhitung yang berkisar antara 0,505 hingga 0,828, seluruhnya lebih besar daripada rtabel sebesar 0,227. Dengan demikian, seluruh butir pernyataan dinyatakan valid dan mampu mengukur variabel penelitian sesuai indikator yang telah ditetapkan, sehingga instrumen layak digunakan pada tahap analisis selanjutnya.

Uji Reliabilitas

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Standar	Keterangan
1	Pendapatan Nelayan (X)	0,783	0,60	Reliabel
2	Peningkatan Ekonomi (Y)	0,851	0,60	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 3, nilai Cronbach's Alpha untuk variabel Pendapatan Nelayan (X) sebesar 0,783 dan Peningkatan Ekonomi (Y) sebesar 0,851. Kedua nilai tersebut lebih besar daripada nilai standar 0,60, sehingga seluruh instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan memiliki tingkat konsistensi yang baik untuk digunakan dalam analisis data.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	Unstandardized Residual
N	75
Test Statistic	0,133
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,120
Keterangan	Berdistribusi Normal

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji normalitas dengan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov memperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,120 yang lebih besar daripada 0,05. Dengan demikian, data dalam penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan analisis regresi [17]. Selain itu, hasil pengamatan grafik scatterplot menunjukkan titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, sehingga model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

3.3. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji pengaruh pendapatan nelayan terhadap peningkatan ekonomi. Hasil pengolahan data disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	14,778	2,756	—	5,363	0,000
Pendapatan Nelayan (X)	1,157	0,125	0,736	9,278	0,000

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh model persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = 14,778 + 1,157X + e$$

Interpretasi persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

Nilai konstanta sebesar 14,778 menunjukkan bahwa apabila pendapatan nelayan (X) dianggap konstan atau bernilai nol, maka peningkatan ekonomi (Y) diperkirakan sebesar 14,778 satuan.

Nilai koefisien regresi pendapatan nelayan sebesar 1,157 bernilai positif, yang berarti setiap peningkatan satu satuan pendapatan nelayan akan meningkatkan peningkatan ekonomi sebesar 1,157 satuan, dengan asumsi variabel lain dalam keadaan tetap. Hal ini menegaskan bahwa pendapatan nelayan berkontribusi positif terhadap peningkatan ekonomi masyarakat.

3.4. Hasil Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji parsial (uji t) dilakukan dengan membandingkan thitung dan ttabel pada derajat kebebasan $df = n - 2 = 75 - 2 = 73$, sehingga diperoleh ttabel sebesar 1,992. Berdasarkan Tabel 5, nilai thitung variabel pendapatan nelayan sebesar 9,278 > ttabel 1,992, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti pendapatan nelayan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Tubo Poang. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terbukti secara ilmiah dan diterima secara empiris.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,736	0,541	0,535	2,777

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 6, nilai R Square sebesar 0,541 menunjukkan bahwa variabel pendapatan nelayan (X) mampu menjelaskan 54,1% variasi peningkatan ekonomi (Y), sedangkan sisanya sebesar 45,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,736 juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara pendapatan nelayan dan peningkatan ekonomi masyarakat.

3.5. Pembahasan

Pengaruh Pendapatan Nelayan terhadap Peningkatan Ekonomi

Hasil penelitian membuktikan bahwa pendapatan nelayan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Tubo Poang (thitung 9,278 > ttabel 1,992; sig. 0,000), dengan koefisien regresi sebesar 1,157 dan kontribusi sebesar 54,1%. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendapatan yang diperoleh nelayan, semakin besar pula kemampuan mereka dalam memenuhi kebutuhan konsumsi, memperbaiki taraf hidup keluarga, dan mendorong peningkatan ekonomi rumah tangga. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pendapatan nelayan merupakan penentu utama kesejahteraan masyarakat pesisir [4] serta dengan konsep keberdayaan nelayan yang menekankan pentingnya penguatan ekonomi pesisir [7].

Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang menyimpulkan bahwa pendapatan nelayan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat [12], [13]. Kontribusi pendapatan nelayan terhadap peningkatan ekonomi di Desa Tubo Poang tidak terlepas dari karakteristik masyarakat setempat yang memiliki pola mata pencaharian ganda; ketika hasil tangkapan menurun, pendapatan dari sektor pertanian turut menopang stabilitas ekonomi rumah tangga. Kondisi ini memperkuat argumen bahwa diversifikasi sumber pendapatan berperan penting dalam menjaga ketahanan ekonomi masyarakat pesisir.

Berdasarkan temuan tersebut, upaya peningkatan pendapatan nelayan perlu menjadi prioritas kebijakan, antara lain melalui pemberian bantuan sarana tangkap (perahu, mesin, dan alat tangkap), penguatan peran keluarga dalam kegiatan ekonomi produktif, serta perhatian pemerintah desa terhadap program pemberdayaan nelayan. Dengan demikian, peningkatan pendapatan nelayan tidak hanya berdampak pada kesejahteraan individu, tetapi juga mendorong pemerataan ekonomi masyarakat pesisir secara berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, penelitian ini menyimpulkan bahwa pendapatan nelayan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Tubo Poang, Kecamatan Tubo Sendana, Kabupaten Majene. Hal ini dibuktikan oleh nilai thitung 9,278 > ttabel 1,992 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, serta persamaan regresi $Y = 14,778 + 1,157X$ yang menunjukkan arah pengaruh positif. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,541 menunjukkan bahwa pendapatan nelayan mampu menjelaskan 54,1% variasi peningkatan ekonomi, sedangkan 45,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Dengan demikian, peningkatan pendapatan nelayan terbukti menjadi faktor penting dalam mendorong peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat pesisir, khususnya bagi masyarakat yang bermata pencaharian sebagai nelayan. Oleh karena itu, diperlukan dukungan berupa bantuan sarana produksi, penguatan peran keluarga, serta kebijakan pemberdayaan dari pemerintah desa agar kesejahteraan nelayan dapat tercapai secara merata dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta kontribusi dalam penyusunan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pendapatan Nelayan Terhadap Peningkatan Ekonomi di Desa Tubo Poang Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene”. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada masyarakat dan para nelayan di Desa Tubo Poang yang telah bersedia menjadi responden serta memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Penulis juga menyampaikan penghargaan kepada Pemerintah Desa Tubo Poang, dosen pembimbing, keluarga, dan semua pihak yang telah memberikan motivasi, arahan, serta bantuan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Semoga penelitian ini memberikan manfaat bagi pengembangan kajian ekonomi pembangunan wilayah pesisir.

REFERENCES

- [1] A. Rizal, “Strategi kebijakan untuk mendorong kinerja sektor kelautan,” *J. Perikan. Dan Kelaut.*, vol. 2, no. 2, pp. 1-90, 2016.
- [2] A. Rahim, D. R. D. Hastuti, D. Pradipta, N. Bustanul, and N. Azizah, “The influence of respondent characteristics and different areas on small-scale fisherman household income of urban coastal areas,” *J. Socioecon. Dev.*, vol. 1, no. 2, pp. 63-71, 2018.
- [3] M. Mubiyarto, “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan usaha tangkap tradisional perahu motor tempel di Kecamatan Ujung Tanah Pelabuhan Paotere Kota Makassar,” *J. Ekon. Pambang.*, vol. 1, no. 2, pp. 88-97, 2012.

- [4] S. Asmita, “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan tangkap di Desa Galesong Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar,” *J. Ekon. Pembang.*, vol. 1, no. 1, pp. 1-54, 2016.
- [5] S. Hadisaputra, “Biaya dan pendapatan di dalam usaha perikanan tangkap,” *J. Ekon. Manaj. Dan Akunt.*, vol. 1, no. 1, pp. 1-60, 2013.
- [6] K. Widiyanti, “Evaluasi produksi dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan,” *J. Ekon. Dan Bisnis*, vol. 2, no. 2, pp. 1-63, 2016.
- [7] Kusnadi, *Keberdayaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- [8] T. Regina, “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia,” *Kompleks. J. Ilm. Manaj. Organ. Dan Bisnis*, vol. 11, no. 1, pp. 36-45, 2022.
- [9] Y. Khabibah, “Pengaruh investasi penanaman modal dalam negeri (PMDN), angkatan kerja, dan pendapatan asli daerah (PAD) terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah tahun 2011–2016.” Skripsi, IAIN Kudus, Kudus, 2018.
- [10] C. I. H. Permata, “Pengaruh alokasi dana desa terhadap pembangunan desa dan kesejahteraan masyarakat desa di Kecamatan Semen,” vol. 19, no. 5. 2022.
- [11] A. H. Aliyah, “Peran usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat,” *Welf. J. Ilmu Ekon.*, vol. 3, no. 1, pp. 64-72, 2022.
- [12] Nurbaya, “Pengaruh pendapatan nelayan terhadap peningkatan ekonomi di Desa Wewangri Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur Sulawesi Selatan,” *Skripsi Univ. Muhammadiyah Makassar*, 2019.
- [13] G. Gobel, “Pengaruh pendapatan masyarakat nelayan terhadap peningkatan ekonomi,” vol. 3. pp. 5158-5169, 2020.
- [14] H. Utomo, “Pengaruh investasi dan jumlah tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Medan,” *Skripsi Univ. Qual. Medan*, vol. 4, pp. 1-23, 2020.
- [15] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- [16] T. P. U. M. Mamuju, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*. Mamuju: UNIMAJU, 2022.
- [17] I. Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011.